



INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMKN 5 BALIKPAPAN

Nurul Fadhila, Elsa Yulianingsih, Hasbi Assiddiq

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan
dhila2994@gmail.com, elsa.stitba8@gmail.com, Hasbibpp1@gmail.com

Abstract:

This research examines the process of internalizing religious moderation values in Islamic Education (PAI) at SMKN 5 Balikpapan. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that PAI plays a crucial role in internalizing moderation values through three stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization. Students are taught to appreciate diversity and actively participate in religious discussions. Supporting factors include student diversity and policy support, while challenges involve negative social media influences and a lack of awareness regarding the importance of moderation. This study emphasizes the significance of moderation values in shaping tolerant and wise student character.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Education, Value Internalization, Tolerance, Diversity, Vocational School.

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Balikpapan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berperan penting dalam internalisasi nilai moderasi melalui tiga tahap: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Siswa diajarkan untuk menghargai keragaman dan berpartisipasi aktif dalam diskusi keagamaan. Faktor pendukung termasuk keberagaman siswa dan dukungan kebijakan, sementara hambatan meliputi pengaruh negatif media sosial dan kurangnya kesadaran akan pentingnya moderasi. Penelitian ini menekankan pentingnya nilai-nilai moderasi dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan bijak.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai, Toleransi, Keberagaman.



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku, budaya, dan agama yang memberikan keuntungan sekaligus tantangan dalam kehidupan berbangsa. Keberagaman ini menciptakan tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial, karena masyarakat Indonesia rawan terhadap potensi provokasi yang dapat menimbulkan perpecahan. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi meliputi hampir semua aspek kehidupan, termasuk agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, konflik berkepanjangan atas nama agama sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Fenomena seperti perusakan tempat ibadah, kekerasan terhadap pemuka agama, aksi terorisme atas nama agama, vandalisme, radikalisme, dan diskriminasi berbasis SARA menjadi perhatian nasional yang mengkhawatirkan (Samsul AR, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Foundation mengungkapkan fakta yang memprihatinkan terkait peningkatan radikalisme dan intoleransi di kalangan remaja Indonesia. Laporan tersebut menemukan bahwa beberapa kelompok ekstrem berhasil menarik perhatian kaum muda melalui media sosial dan ideologi yang menyesatkan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya ketidakpahaman terhadap konsep kebhinekaan yang menjadi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nina Purnamasari, 2021, 42). Data ini diperkuat oleh temuan BNPT yang menunjukkan bahwa kelompok usia remaja menjadi target potensial penyebaran paham radikal melalui berbagai platform digital dan interaksi sosial di lingkungan sekolah (BNPT, 2021, 55). Sejalan dengan itu, Ahmad Fauzi dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi digital telah memungkinkan kelompok radikal menyebarkan ideologi ekstremis kepada remaja melalui media sosial dan platform daring lainnya (Ahmad Fauzi, 2022, 123-135).

Untuk menjaga keberlangsungan kehidupan umat beragama yang harmonis, diperlukan pemahaman yang luas yang dapat menerima dan meluruskan keyakinan yang bertentangan dengan kepentingan umum.

Solusi untuk moderasi beragama dapat menjadi kunci penting dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, dan damai yang menekankan keseimbangan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, serta kehidupan berbangsa di tengah kemajemukan Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Agama menggalakkan moderasi beragama untuk meminimalisir konflik yang disebabkan agama. Secara etimologis, kata "moderasi" berasal dari kata Latin "moderatio", yang berarti "kesedangan" (tidak ada kelebihan atau kekurangan) atau kontrol diri. Sebagaimana dikutip Muhammad Amin, Wahbah Zuhaili mendefinisikan moderasi sebagai



keseimbangan antara keyakinan, sikap, perilaku, tatanan, muamalah, dan moralitas (Abdul Aziz, 2020, 98).

Dalam bahasa Arab, moderasi disebut *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki hubungan dengan kata *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* disebut *wasith*, yang juga berarti "pilihan terbaik" dalam bahasa Arab. Semua istilah ini memiliki makna yang sama, yaitu adil, yang dalam konteks ini berarti memilih jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem (Siti Wuryan dan Muhammad Bisri Mustofa, 2020, 25-26).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam bidang pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Arifin mengkaji strategi penguatan moderasi beragama di tingkat SMA dan menemukan bahwa pendekatan integratif antara kurikulum formal dan kegiatan

ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang moderasi beragama (Arifin, 2021, 45-60). Sejalan dengan itu, Kusuma dalam penelitiannya mengembangkan model penguatan moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terbukti efektif dalam membentuk sikap toleran dan moderat di kalangan siswa (Kusuma, 2023, 78-90).

SMKN 5 Balikpapan, sebagai institusi pendidikan kejuruan dengan populasi siswa berlatar belakang agama dan budaya beragam, menghadapi tantangan tersendiri dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Berbagai upaya telah dilakukan oleh SMKN 5 Balikpapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, salah satunya melalui integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PAI, siswa diajarkan tentang moral dan akhlak untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, sikap toleransi, serta nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, namun belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji proses internalisasi nilai-nilai tersebut di lingkungan SMK. Karakteristik SMK yang unik, dengan adanya program praktik kerja industri dan orientasi vokasi, membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai yang ditanamkan dalam membangun moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan, menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi moderasi beragama tersebut.



Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan ide-ide baru tentang nilai moderasi beragama dan membuka pandangan baru tentang Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam membudayakan nilai-nilai moderasi beragama dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang rahmatan lil 'alamin secara integratif. Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penguatan dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa. Sementara bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai arti penting moderasi beragama sebagai modal sosial dalam mempertahankan nilai-nilai komitmen kebangsaan, menanamkan sikap toleransi, serta meningkatkan literasi keagamaan.

Internalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti penghayatan pada ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran tentang kebenaran nilai tersebut. Secara psikologis, internalisasi merupakan penyatuan antara sikap, standar perilaku, dan pendapat ke dalam diri individu. Dari perspektif etimologis dan psikologis, internalisasi menunjukkan proses pembentukan pribadi individu yang dihasilkan melalui penghayatan terhadap nilai yang ditunjukkan pada kebiasaan bersikap, berperilaku, dan berpendapat (Setiawan, 2020, 132). Sementara moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan moderat dalam mempraktikkan dan memahami agama, yang melibatkan penekanan pada sikap tengah, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap ekstremisme dan fanatisme dalam konteks agama (Taufiqul Hadi, 2024, 17-23).

Penelitian terdahulu oleh Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung" menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari pemilihan nilai-nilai moderasi beragama, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Agus Salim Tanjung tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah" menekankan pentingnya modifikasi RPP yang akomodatif terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai tersebut.

Sedangkan penelitian oleh Lutfiana dan Hilyah Ashoumi terkait "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti Radikalisme Mahasiswa" menggunakan metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.



Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMKN 5 Balikpapan" ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan kejuruan, yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dibandingkan dengan jenis pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan berupa kata, gambar yang berasal dari wawancara, catatan lapangan dokumen. Penelitian ini mengutamakan pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa.

1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Balikpapan Timur yang terletak di Jl. Mulawarman RT.19 No.65, Kelurahan Lamaru, Kecamatan Balikpapan Timur. Waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni dari bulan Januari sampai dengan Mei 2025. Adapun target penelitian ini adalah Kepala Sekolah: kebijakan, dukungan, hambatan, dan evaluasi. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: proses pembelajaran, metode yang digunakan, kendala dalam mengajar, serta upaya peningkatan pemahaman siswa. Siswa di SMKN 5 Balikpapan: pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam, tantangan yang dihadapi, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta harapan terhadap pembelajaran..

2. PROSEDUR

- a. Pemilihan Topik, Penentuan Lokasi, dan Informan. Pada tahap ini peneliti memilih topik yang akan peneliti angkat yaitu tentang Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMKN 5 Balikpapan, menentukan lokasi penelitian yakni di SMKN 5 Balikpapan, serta informan penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas X.
- b. Perumusan Fokus Penelitian. Pada tahap ini peneliti merumuskan fokus penelitian agar peneliti dapat berfokus pada satu fenomena yang menjadi pusat perhatian.
- c. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian.



- d. Pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, Menyusun data, mengklasifikasi data, dan mengoreksi jawaban wawancara yang kurang tepat. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.
- e. Analisis Data. Peneliti memberikan makna pada data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap focus penelitian yang diajukan.
- f. Laporan Penelitian dan Hasil Penelitian. Peneliti membuat laporan penelitian dan Hasil Penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang diruangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum.

3. DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Data Primer

Berikut data primer dalam penelitian ini:

- Kepala Sekolah SMKN 5 Balikpapan
- Bapak Aliyansah, S.Ag, M.Pd selaku guru PAI di SMKN 5 Balikpapan
- Siswa Siswi Kelas X SMKN 5 Balikpapan

b. Data Sekunder

Berikut adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

- Data Guru
- Data Siswa

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Hasil observasi dapat berupa aktivitas kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dan kemudian mencatat, memotret, dan mendokumentasikan hasilnya sesuai dengan penelitian siswa. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Balikpapan, dengan mengamati untuk memperoleh data-data terkait obyek yang sedang diteliti seperti: interaksi sosial, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kegiatan Moderasi Beragama.

2) Wawancara

- Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian:



- Kepala Sekolah: kebijakan, dukungan, hambatan, dan evaluasi
- Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: proses pembelajaran, metode yang digunakan, kendala dalam mengajar, serta upaya peningkatan pemahaman siswa.
- Siswa di SMKN 5 Balikpapan: pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam, tantangan yang dihadapi, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta harapan terhadap pembelajaran.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data- data yang bersifat dokumen atau tertulis yang berkaitan dengan yang diperlukan, meliputi data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, data nilai dan lain sebagainya.

4. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Bogdan dan Biklen, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan tambahan agar mudah dipahami dan hasil temuannya dapat dikomunikasikan. Tiga bagian berbeda dari analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mencakup data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah besar dan harus dicatat secara menyeluruh. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai proses pengurangan data atau penyempurnaan data, yang berarti mengurangi data yang tidak relevan dan menambah data yang kurang. Selain itu, mereduksi data juga berarti pemilihan data yang berasal dari

b. Data tampilan

Proses mengumpulkan data atau informasi yang disusun menurut kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Teks naratif, menurut Miles dan Huberman, adalah yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif. dapat berupa grafik, matrik dan lain-lain.



- c. Verifikasi Data atau penarikan kesimpulan
- Langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan data dikemukakan tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten dilapangan menghasilkan kesimpulan bersifat sah (benar).
- Dalam proses penarikan kesimpulan tersebut diperlukan adanya proses mempertanyakan kembali, melihat, dan meninjau kembali pada catatan lapangan yang ada di SMK Negeri 5 Balikpapan untuk memperoleh pemahaman yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Data Nilai-nilai yang ditanamkan dalam membangun moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Balikpapan menanamkan beberapa nilai utama untuk membangun moderasi beragama di kalangan siswa meliputi:

a. Toleransi

Sikap toleransi di SMKN 5 Balikpapan terlihat dari beberapa perilaku siswa:

- Siswa saling menghormati agama lain.
- Mereka menghargai perbedaan pendapat.
- Tidak ada kekerasan fisik maupun verbal.
- Siswa juga menghormati perbedaan suku dan budaya.

Sikap toleransi di SMKN 5 terlihat pada beberapa hal seperti: siswa saling menghormati agama yang lain, siswa juga menghargai perbedaan pendapat, siswa SMKN 5 juga tidak melakukan kekerasan fisik maupun verbal, dan siswa SMKN 5 menghormati perbedaan suku dan budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azyumardi Azra.

b. Perasaan Menghargai Perbedaan

Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui contoh langsung.

- Guru membiasakan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat tanpa takut dihakimi.



- Siswa diajarkan bahwa perbedaan keyakinan atau praktik ibadah bukanlah alasan untuk membatasi pergaulan.
- Siswa dilibatkan dalam kegiatan keagamaan bersama yang melibatkan seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang mereka.

Di SMKN 5 konsep menghargai perbedaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam interaksi dengan siswa. Misalnya: dalam diskusi kelas guru membiasakan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa takut dihakimi meskipun perbedaan pandangan, siswa diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan dalam keyakinan atau praktik ibadah bukanlah alasan untuk membatasi pergaulan atau menciptakan jarak sosial, dan siswa dilibatkan dalam kegiatan bersama dalam peringatan hari besar keagamaan yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Quraish Shihab.

c. Keseimbangan Beragama

Pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan juga menekankan pentingnya sikap seimbang dalam beragama, menjauhi ekstremisme, dan memahami Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi semua.

- Pemahaman tentang keberagaman tidak hanya dilihat dari aspek simbolik, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku dan akhlak yang mulia.
- Guru PAI memberikan contoh perilaku sehari-hari yang mencerminkan keseimbangan dalam beragama.
- Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, diisi dengan kegiatan edukatif dan diskusi terbuka tentang nilai-nilai Islam yang moderat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Balikpapan juga menekankan pentingnya keseimbangan dalam beragama, yaitu tidak ekstrem dalam praktik keagamaan dan memahami Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh umat manusia. Guru PAI menanamkan pemahaman bahwa keberagaman tidak hanya dilihat dari aspek simbolik, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Dalam wawancara dengan guru PAI, disebutkan bahwa mereka selalu memberikan contoh berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keseimbangan dalam beragama. Keseimbangan ini juga diterapkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti peringatan hari besar Islam



yang diisi dengan kegiatan edukatif dan diskusi terbuka mengenai nilai-nilai Islam yang moderat.

d. Penguatan Wawasan Kebangsaan

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan telah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa nilai-nilai yang diterapkan di SMK Negeri 5 Balikpapan sejalan dengan indikator dan prinsip moderasi beragama yang ditekankan oleh Kemenag RI. Nilai-nilai seperti religius, toleransi, disiplin, dan cinta damai mencerminkan upaya sekolah dalam menanamkan sikap moderat dan karakter positif kepada siswa-siswinya, dengan menggunakan pendekatan materi ajar, pendekatan pembelajaran yang dialogis, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung. Dengan adanya nilai-nilai seperti toleransi, Perasaan Menghargai Perbedaan, keseimbangan beragama dan penguatan wawasan kebangsaan, Siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam secara moderat dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga harmoni dalam keberagaman masyarakat khusus penerapan di SMKN 5 Balikpapan.

2. Analisa Data Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan.

Proses internalisasi prinsip moderasi agama dilakukan dalam beberapa langkah, seperti:

a. Transformasi Nilai

Tahap ini melibatkan upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai secara mendalam. Guru tidak hanya menerapkan aturan ketat, tetapi juga memberikan teladan dan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya tanggung jawab. Pembelajaran juga lebih berorientasi pada praktik nyata agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Guru di SMKN 5 sudah melakukan transformasi nilai seperti pendapat di atas diantaranya: mereka tidak hanya menanamkan kedisiplinan lewat aturan ketat, tetapi juga dengan memberikan teladan dan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran lebih diarahkan pada praktik nyata agar siswa lebih paham dan siap menghadapi dunia kerja. Hubungan antara guru dan siswa juga lebih cair, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.



b. Transaksi Nilai

Pada tahap ini, terjadi pertukaran pemikiran antara guru dan siswa. Guru mendorong diskusi dua arah, bukan hanya menyampaikan materi secara satu arah, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama lebih mudah dipahami dan diterapkan. Guru juga memberikan apresiasi atas usaha siswa, yang membantu menanamkan nilai-nilai positif secara lebih alami.

Guru di SMKN 5 sudah melakukan transaksi nilai seperti mereka tidak hanya memberikan materi secara satu arah, tetapi juga berdiskusi dan bertukar pemikiran dengan siswa agar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha siswa, sehingga nilai-nilai positif lebih tertanam secara alami dalam proses belajar.

c. Transinternalisasi Nilai

Tahap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sudah menjadi bagian dari diri siswa. Di SMKN 5 Balikpapan, transinternalisasi ini diwujudkan melalui kegiatan seperti Rohis (Rohani Islam) dan Kamis Mengaji. Guru memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian, seperti datang tepat waktu, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan gotong royong dapat berkembang secara alami melalui interaksi dan pengalaman langsung.

Guru di SMKN 5 sudah melakukan Transinternalisasi nilai seperti pendapat di atas diantaranya: di SKMN 5 di buat melalui kegiatan ROHIS dan kamis mengaji dan guru tidak hanya mengajarkan kedisiplinan melalui aturan, tetapi juga dengan menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian, seperti datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru membangun lingkungan belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan gotong royong dapat berkembang secara alami dalam diri siswa melalui interaksi dan pengalaman langsung.

3. Analisa Data Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi moderasi beragama ditanamkan melalui pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah.

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari Sekolah: Adanya komitmen dan kebijakan sekolah yang mendukung.



- 2) Peran Guru PAI: Guru yang kompeten dan mampu menjadi teladan.
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler: adanya kegiatan seperti Kamis Mengaji, yang memperkuat nilai-nilai moderasi.
- 4) Lingkungan Sekolah yang Inklusif: Keberagaman siswa menjadi faktor pendukung

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran siswa: Sebagian siswa kurang memahami pentingnya moderasi.
- 2) Pengaruh media sosial: Adanya pengaruh negatif dari media sosial dan berita hoaks.
- 3) Faktor lingkungan di luar Sekolah: Lingkungan sosial di luar sekolah yang mungkin tidak mendukung.
- 4) Literasi agama yang minim: Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang agama dapat menjadi hambatan.

Paparan Radikalisme dan Intoleransi: Potensi siswa terpapar paham radikal juga menjadi tantangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Balikpapan berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Nilai utama yang diajarkan meliputi toleransi, sikap saling menghargai perbedaan, keseimbangan dalam beragama, dan penguatan wawasan kebangsaan. Pendekatan pembelajaran dilakukan melalui dialog, diskusi kelompok, serta diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Kamis Mengaji, peringatan hari besar Islam, dan Pesantren Ramadhan. Dengan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMKN 5 Balikpapan berhasil menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, membentuk siswa yang toleran, damai, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Faktor pendukung dan faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Balikpapan juga ditemukan faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung internalisasi ini mencakup komitmen sekolah, guru yang kompeten,



serta kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Namun, terdapat hambatan, seperti minimnya literasi agama, pengaruh berita hoaks, serta potensi paparan radikalisme dan intoleransi. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan membimbing siswa agar tetap memiliki pemahaman agama yang moderat.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Guruan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2020): hlm 98.

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/9778/6325> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Abdul Mu'ti, *Deformalisasi Islam: moderasi beragama di tengah pluralitas*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm 175-176.

Abdul Nasir and others, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), hlm. 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5224/3798> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Abdurrahman Mas'ud, *Guruan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Jakarta: UIN Press, 2021, hlm. 141.

Ahmad Fauzi, "Peran Media Digital dalam Penyebaran Radikalisme di Kalangan Remaja," *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 123-135

Ahmad Sukri Harahap, "Metode Guruan Islam dalam Perspektif Filsafat Guruan Islam" <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/21/18> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Ali Munhanif, *Islam, Politik, dan Demokrasi di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2020, hlm. 112.

AL-URWATUL WUTSQA: *Kajian Guruan Islam*, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Alysia Kianggono, Eko Fitriandri, Mitchell Ariel, Yunda Desllia, & Rui Antonio De Oliveira. (2021). *Penerimaan Teknologi Video Call Sebagai Media Komunikasi Digital*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(02), 1-8.

<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/569> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).



Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Guruan, Sosial dan Humaniora*, Jakarta, 209, hlm 78.

Andri Kurniawan, “Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi”, *Jurnal Komunikasi Islam*, 10, no. 1, (2020).

<https://scholar.archive.org/work/q7cdxsbbafaf5m5nvgbmqrfvlvq/access/wayback/http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/download/236/166> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Ardianto, “internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI melalui keteladanan guru” 16, no. 1 (t.t.)hlm: 62.

<https://www.neliti.com/publications/372382/internalisasi-nilai-karakter-dalam-pembelajaran-pai-melalui-keteladanan-guru> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Arifin, *Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2021), hlm. 45-60.

Ashif Az Zafi, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur’an Dalam Guruan Islam,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 21, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-02> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku* (Jakarta:kencana, 2020),hlm 19.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Laporan Tahunan BNPT: Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Remaja*, Jakarta, 2021, hlm 55.

Bagja Riyanto dan Puji Lestari, “Penguatan Perilaku Toleransi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Pangudi Luhur Salatiga,” *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.41892> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Bakhrudin All Habsy, *Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Literatur*, Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika (2024), hlm 147



Data Dokumentasi, Profil SMKN 5 Balikpapan, diperoleh pada tanggal 18 April 2023

Data Dokumentasi, Sarana dan Prasarana SMKN 5 Balikpapan, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2025

Data Dokumentasi, Data Guru SMKN 5 Balikpapan, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2025

Data Dokumentasi, Data Keguruan SMKN 5 Balikpapan, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2025

Data Dokumentasi, Data Siswa SMKN 5 Balikpapan, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2025

Data Dokumentasi, visi misi dan tujuan SMKN 5 Balikpapan, diperoleh pada tanggal 03 Maret 2025

Darwin Ng, Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21, Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM, 2023) hlm: 150, DOI:10.69548/jigm.v2i1.14 (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Deni S Hambali, Abas Asyafah. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di pendidikan tinggi vokasi, Jurnal Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum, (2020), hlm 133.

Edy Rosadi, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis, 2, no. 2, (2021), hlm 49. <https://jurnal.pergunuaceh.or.id/index.php/teungku/article/view/19> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 : literature Review “, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 12, 1 (2021): hlm 93.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/download/31311/pdf> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Fadhlurrahman, Hardi Mahardika, dan Munaya Ulil Ilmi, “Internalisasi Nilai Religius pada Siswa; Kajian atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Guruan Islam,” Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) 3, no. 1



(2020): hlm 80, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1580> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Hamid Fahmy Zarkasyi, *Radikalisme dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2021, hlm. 77.

Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hal 149.

Hasan Bakti Nasution, *Konflik Dan Gerakan Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Medan

:UIN Medan, 2022), hlm 108-109.

Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia* Kota Bandung, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/11702/pdf> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Helsi Sasmita, *Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)*, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* (2023): hlm 8303, (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Hidayati (2023), *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram, hlm. 93.

Huda, M. (2022). *Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values*. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Imam Suprayogo, *Paradigma Guruan Islam*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 102.

Kurniawati Pambajeng, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma*, (Purwokerto: UIN, 2024), hlm 43.

Kusuma, *Model Penguatan Moderasi Beragama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Guruan, 2023), hlm. 78-90.



Lutfiania dan Hilyah Ashoumi, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti Radikalisme Mahasiswa. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/3332> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Masithah, “Peran KUA Dalam Mewujudkan Konsep Moderasi Beragama”, *Journal of Education Science (JES)* 7, no. 1, (2021). <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/1336/663> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Mualimul Huda, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Guruan Multikultural,” *Jurnal Kajian Guruan Islam* 1, no. 1 (2022): hlm 79

Muhamad Afifuddin Nur, Pengolahan Data, *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2024, hlm 163.

Muhammad Al-Fayyadl, *Islam dan Media Sosial*, Jakarta: Gramedia, 2020, hlm. 90.

Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, Internalisasi Nilai-Nilai Acuan Pendidikan Antikorupsi Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur’an As-Sa’idiyah Kota Mojokerto, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), hlm 124-126.

Nafiah, Azizaton, and M. Yunus Abu Bakar. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku ‘Muslimah yang Diperdebatkan’ Karya Kalis Mardiasih.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021)

Nina Purnamasar, Seminar Nasional Peningkatan Aktualisasi Pancasila: Cegah dan Tangkal Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme melalui Peningkatan Aktualiasasi Pancasila, Bogor, 2021, hlm 42.

Nuryupa, N., Amra, A. ., & Suharmon, S. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 947–959. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1201>

Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, dan Emalfida “Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah” *Fitrah* 2, no. 2 (2020) hlm: 28- 32.



<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39654/1/Rhysszcky%20Novianna%2C%20140209136>

%2C%20FTK%2C%20PGMI.pdf (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Saiful Mujani, *Muslim Demokrat*, Jakarta: Gramedia, 2020, hlm. 134.

Samsul AR, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama,” <https://doi.org/10.36835/alirfan.v3i1.3715> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Seliwati, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kimia Materi Minyak Bumi Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Palangka Raya*, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* (2021), hlm 11-12.

Setiawan, A. (2020). *Psikologi Guruan: Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Edukasi, hlm 132.

Sidarman, S., Harto, K., & Hadi, Abdul. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 76-82. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666>

(dikases pada tanggal 24 Februari 2025).

Siti Fatimah dan Suparno, “Guruan Karakter Dalam Surat Al- Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 1, No. 1 (2021) hlm: 3

Siti Wuryan Muhamad Bisri Mustofa, “Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid 19,” *Mau’idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2020): hlm 25–26, <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.71>.

Sitti Chadidjah dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI,” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): hlm 119, <https://doi.org/10.51729/6120> (diakses pada tanggal 24 Fberuari 2025).

Suharto, *Guruan Multikultural dan Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Deepublish, 2022, hlm. 54.



Supratno, pendidikan agama islam dan kontestasi keberagamaan, (Yogyakarta:Zajir publishing, 2020), hlm 23

Surana, D. (2021). Model Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Kehidupan Siswasiswi SMP Pemuda Garut. Ta Dib Jurnal Guruan Islam, 6(1), hlm: 189-201. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/2372/1804> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Taufiqul Hadi, “Syari’at Islam Dan Semangat Moderasi Beragama Di Aceh,” in URGENSI PEMBELAJARAN AGAMA DAN TOLERANSI BERAGAMA, ed. dkk Adi Wijayanto

(Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024), hlm 17–23.

Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter, Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) 2(2):85 (2024): hlm 89, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a559>

(diakses pada tanggal 24 Februari 2025).

Tri Sukitman, “Internalisasi Guruan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter),” hlm 91-92.

<https://www.neliti.com/publications/71271/internalisasi-guruan-nilai-dalam-pembelajaran-upaya-menciptakan-sumber-daya> (diakses pada tanggal 24 Februari 2025)